

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

##### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Bahasa Bahasa Indonesia, biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Adapun secara istilah, pembiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- 1) Dalam pendekatan pengajaran dalam pendidikan Islam, pembiasaan, menurut Arma Arif, adalah strategi untuk membiasakan siswa berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>
- 2) Pembiasaan, menurut Hanna Junhana Bastaman, adalah "melakukan tindakan pada keterampilan tertentu secara teratur untuk waktu yang lama sampai tindakan dan keterampilan itu benar-benar dipelajari dan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan".<sup>3</sup>
- 3) Amirulloh mendefinisikan pembiasaan sebagai "sesuatu yang sengaja sering dilakukan agar sesuatu menjadi kebiasaan".<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). 186.

<sup>2</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). 110.

<sup>3</sup> Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). 126 .

<sup>4</sup> Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga* (Bandung, Alfabeta, 2015). 82.

- 4) Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahannya lagi.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi pendapat tokoh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu perbuatan atau keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Pembiasaan yang terus-menerus ini akan membentuk kepribadian anak untuk terbiasa dengan perilaku terpuji, disiplin, dan tanggung jawab atas semua pekerjaan yang diselesaikan.<sup>6</sup> Pembiasaan ini akan membuat siswa menjadi terbiasa menjalankan keyakinan agamanya baik sendiri maupun secara kelompok.

Dengan demikian, mengembangkan praktik membina karakter anak-anak sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa. Anak yang berkarakter baik akan lahir jika pembiasaan diterapkan dengan benar di sekolah.

#### **b. Dasar Teori Pembiasaan**

Kebiasaan adalah jenis teori belajar behavioristik dari sudut pandang psikologi. Dari sudut pandang psikologis, berikut ini adalah beberapa teori belajar:

##### 1) Pembiasaan Klasik

Teori pembiasaan klasik adalah metode untuk menginduksi refleksi baru dengan memperkenalkan stimulus sebelum terjadinya refleksi. Belajar adalah transformasi yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005). 47.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2014). 93.

ditandai dengan adanya hubungan stimulus-respons.

## 2) Pembiasaan Perilaku Respon

Kaitan sebab-akibat ditekankan dalam gagasan ini. Individu akan melakukan tindakan sebagai akibat dari akibat yang akan diterimanya. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi secara progresif.

## 3) Koneksionisme

Menurut teori ini, dua faktor mendorong terciptanya fenomena belajar: motivasi, yang sangat penting dalam pembelajaran, dan reaksi yang menciptakan hasil yang bermanfaat.<sup>7</sup>

Menurut teori belajar pembiasaan klasik Pavlov, belajar dapat melatih atau membentuk disiplin (respon yang diinginkan) jika dilakukan dengan kebiasaan membaca (stimulus bersyarat) yang dilakukan secara terus menerus, sedangkan menurut teori belajar koneksionisme, respon (membaca Asmaul Husna) akan terus berlanjut karena memberikan respon yang memuaskan (semangat belajar). Adapun indikator dari teori diatas adalah frekuensi dan kontinyu, dampak pembiasaan, respon, pemahaman dan penghayatan.<sup>8</sup>

### c. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata *al asma* dan *al husna*. Kata *al asma* adalah bentuk jamak dari kata *al-ism* yang biasa diterjemahkan dengan "*nama*" atau *assimah* yang berarti tanda. Sedangkan *al-husna* adalah bentuk muannats atau feminim dari kata *ahsan* yang berarti

---

<sup>7</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 24, no. 01, (2017). 60.

<sup>8</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta". 61-62

terbaik.<sup>9</sup> Dari segi terminologi, *Asmaul Husna* mengacu pada nama-nama Allah yang paling baik, sempurna, dan bebas dari ketidaksempurnaan (tidak seperti makhluk-Nya), dan nama-nama ini didasarkan pada sifat-sifat Allah.<sup>10</sup>

Nama-nama Allah yang terbaik dan terbesar adalah *Asmaul Husna*. Sifat-sifat Allah dicocokkan dengan nama-nama. Ada total 99 (sembilan puluh sembilan) nama. *Asmaul Husna* memiliki kekuatan yang banyak dan baik kepada setiap orang yang mengikutinya.

Menurut Amdjad, Selain ketika membaca *Asmaul Husna* mendapatkan pahala dan dicatat sebagai amal baik, juga akan memperoleh apa yang dikehendaki dan memperoleh kedamaian hati. *Asmaul Husna* mempunyai keistimewaan dibanding do'a-do'a yang lain, yaitu *Asmaul Husna* merupakan do'a yang efektif dan efisien karena mudah dibaca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh, menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga.<sup>11</sup>

Dari pendapat tersebut maka Pembiasaan asmaul husna merupakan rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, supaya memperoleh pahala, ketenangan, ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan serta pertolongan terhidar dari musuh sehingga aman dan selamat.

#### **d. Fungsi, Keistimewaan dan Manfaat Membaca Asmaul Husna**

Adapun fungsi membaca *Asmaul Husna* diantaranya:

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati,1998). 36.

<sup>10</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta". 60.

<sup>11</sup> Lili Khoirunnisa, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Xi Ma Nurul Ummah Yogyakarta"

- 1) Sebagai media pengenalan terhadap Allah SWT (ma'rifatullah) dengan segala kesempurnaan-nya.
- 2) Sebagai penenang hati, artinya semakin banyak menyebut nama-Nya, akan semakin tenang hati yang membaca.
- 3) Sebagai pendorong rasa cinta ( mahabbah) kepada Allah SWT, semakin sering seseorang menyebut nama nya semakin cinta ia kepada-nya.<sup>12</sup>

Keistimewaan Asmaul Husna Karena mudah dibaca, singkat, ringan, namun menyeluruh, komprehensif tentang urusan dunia dan akhirat, dan mencapai jaminan surga, itu adalah doa yang efektif dan efisien. “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, siapa yang menghafal (membaca setiap hari) masuk surga,” kata Nabi Muhammad. Adapun manfaat membaca Asmaul Husna yaitu.

- 1) Hati menjadi tenang dan mantap
- 2) Iman bertambah kuat di ikuti amal sholeh
- 3) Hidup makin bergairah makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat
- 4) Hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa.
- 5) Akhlak makin baik, menuju Akhlakul karimah.
- 6) Di cintai Allah SWT, ahli langit dan ahli bumi.
- 7) Semangat belajar meningkat, sifat malas hilang dan masih banayak lagi yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern* (Semarang : Majelis Khidmah Asmaul Husna, 1992). 2 .

<sup>13</sup> Amdjad Al Hafidh, , *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*. 4.

## 2. Pengertian Tadarus

### a. Pengertian Tadarus Al- Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, pekerjaan.<sup>14</sup> Kata tadarus berasal dari asal kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf *Ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.<sup>15</sup>

Tadarus merupakan bahasa yang berarti "belajar." Frasa ini dimaknai dan dimanfaatkan dengan cara tertentu, yaitu membaca Al-Qur'an semata-mata untuk tujuan beribadah kepada Allah dan mempelajari ajaran Al-Qur'an.<sup>16</sup> Tadarus juga mengacu pada membaca, mempelajari, dan menerapkan isi Al-Qur'an. Ini adalah ibadah yang sangat mulia di mata Allah SWT.<sup>17</sup> Sedangkan pengertian lain tadarus adalah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama, terutama pada bulan Ramadhan.<sup>18</sup>

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa "yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya".<sup>19</sup> Menurut Yusuf Qardhawi, tadarus adalah wazn tafa'ul dari *ad-dars*. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan,

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). 450.

<sup>15</sup> Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996). 101.

<sup>16</sup> Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2006). 280 .

<sup>17</sup> Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramdhan* (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010). 99-100.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). 1.373.

<sup>19</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai AlQuran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004). 49.



dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.<sup>20</sup>

Jadi, secara garis besarnya kegiatan tadarus adalah aktivitas pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Latihan pembiasaan Tadarus tidak dilihat sebagai suatu kesulitan, melainkan sebagai suatu keharusan. Siswa merasa lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi saat belajar, belajar mengatur waktu, menyeimbangkan kepentingan belajar dan kepentingan hati, mengembangkan kedisiplinan, dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an. Adanya kesempatan membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan pahala, serta menambah dan mempermudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>21</sup>

#### **b. Jenis- Jenis Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

##### 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang bercirikan keseluruhan tuturan dan intonasi bacaan yang tepat, sehingga memungkinkan orang lain mendengar dan memahami isi bacaan. Seseorang harus dapat membaca secara efektif dan akurat agar dapat berhasil, yang antara lain:

- a. Harus mampu menafsirkan lambang-lambang tertulis agar makna dalam tulisan dipahami dengan benar
- b. Harus mampu memahami makna tulisan yang dibaca

---

<sup>20</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). 217.

<sup>21</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta," *Jurnal Cendekia* 11, no. 1, (2017). 121.

- c. Harus mampu memandang bacaan atau tulisan secara luas dan cepat.
- 2) Membaca dalam hati
 

Membaca dalam hati adalah ketika membaca tanpa mengatakan apa pun kecuali apa yang ada di pikiran Anda. Juga dikenal sebagai membaca kebenaran atau membaca tenang. Kepentingan pribadi memotivasi membaca dalam hati. Pembaca dengan sengaja mengamati dan mencoba menangkap huruf dan simbol sambil berkonsentrasi. Apa yang dinyatakan atau ditunjukkan dalam bacaan adalah pokok pemahaman.
  - 3) Membaca pemahaman
 

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca di mana pembaca berusaha untuk memahami informasi yang disajikan dalam teks. Kemampuan seseorang untuk menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam diperlukan untuk membaca pemahaman sehingga setelah selesai membaca ia benar-benar mengetahui maksud dan tujuan dari bacaan tersebut.
  - 4) Membaca kritis
 

Membaca kritis adalah kegiatan membaca dimana pembaca harus mampu memahami, memahami, dan kemudian mengartikulasikan “apa dan bagaimana” konsep-konsep kunci dalam suatu bacaan yang saling berkaitan. Ada banyak penilaian dan kesimpulan dalam membaca kritis.
  - 5) Membaca ide
 

Membaca ide adalah latihan membaca di mana tujuannya adalah untuk menemukan, memperoleh, dan menerapkan ide-ide yang termasuk dalam teks.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 870.



### c. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama Qiraat ada empat yaitu :

- 1) At-Tahqiq, yaitu bacaan Alquran yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.
- 2) At-Tartil, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara at-tahqiq dan at-tadwir. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Alquran yang diturunkan.
- 3) At-Tadwir, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara Al-Hadr dan At-Tartil namun masih bertajwid.
- 4) Al-Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.<sup>23</sup>

### d. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab yang disyariatkan terhadap Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mushaf Al-Qur'an harus disimpan di tempat yang terhormat, layak, dan suci. Jika sedang melakukan perjalanan dengannya, simpanlah di tangan kanan dan bawa hanya ke tempat-tempat suci.<sup>24</sup>
- 2) Ketika ingin membaca Al-Qur'an, harus berpakaian dengan baik karena sedang membaca kitab suci, bukan kitab sembarangan, dan tidak boleh memperlakukannya seperti kitab lainnya. Sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an, wudhu harus dilakukan untuk menghilangkan hadats kecil (kotoran), dan jika diperlukan, mandi dan wewangian harus digunakan. Mayoritas sahabat dan ulama Nabi, termasuk

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2014). 21-22.

<sup>24</sup> Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989). 312.

para imam dari empat mazhab, percaya bahwa menyentuh Al-Qur'an dilarang bagi mereka yang tidak bebas dari hadas.<sup>25</sup>

- 3) Ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, mereka yang mendengarkan harus memperhatikan dengan seksama dan tidak berbicara atau mengobrol agar tidak mengurangi keseriusan acara tersebut.
- 4) Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajdah, baik di dalam shalat maupun di luar shalat.
- 5) Setelah membaca al-Fatihah, waktu terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah saat sholat. Ketika datang untuk di luar sholat, waktu terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah larut malam dan selama bulan Ramadhan.
- 6) Hendaknya dicari tempat yang suci dan tenang untuk membaca al-Qur'an.
- 7) Bagi yang bermaksud membaca al-Qur'an, hendaknya ia berwudhu dahulu sebelum membacanya.
- 8) Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi badan menghadap ke arah kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah.
- 9) Hendaknya memelihara Karakter yang sopan dan tenang serta penuh khushyuk selama membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- 10) Hendaknya membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu kedengarannya.
- 11) Sebaik-baik tingkatan suara ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah sedikit nyaring (*jahr*), tidak ditahan dalam hati, tidak juga dikeluarkan dengan terlalu keras.

---

<sup>25</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004). 87-88.

- 12) Sebaik-baik cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah dengan tartil.
- 13) Bilamana sedang membaca al-Qur'an, lalu menguap (keluar angin dari mulut), hendaknya berhenti membaca Al-Qur'an hingga menguapnya selesai, kemudian meneruskan lagi membacanya.
- 14) Sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an, hendaknya menetapkan di dalam hati niat yang ikhlas *lillahi*.
- 15) Hendaknya mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca *ta'awudz*.
- 16) Hendaknya memelihara bacaan *basmalah*, bilamana hendak membaca rangkaian ayat dari setiap awal surat kecuali surat *al-Baraah* (*QS. at-Taubah*), sebab bacaan basmalah merupakan satu ayat yang termasuk dalam setiap surat kecuali yang satu itu.<sup>26</sup>

**e. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an**

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah yang Maha Suci dan Benar, memiliki peran yang sangat penting dan mulia bagi kepentingan dan kebutuhan eksistensi manusia. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa Firman Allah memiliki berbagai peran dan tujuan utama. Diantara fungsi-fungsinya adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

1) Sebagai Petunjuk

Seseorang akan terhindar dan terbebas dari kebodohan dan kesesatan dalam mengarungi kehidupan ini jika mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an melembutkan hati dan melindunginya dari penyakit spiritual. Ketika menerima petunjuk dan petunjuk surgawi, hati akan selalu merasa lapang dan luas. Pikiran mengembangkan kecerdasan dan menjadi bebas

---

<sup>26</sup> Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989). 312-319.

<sup>27</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2004). 146-153.

dari pemikiran yang naif dan dangkal. Perilaku akan mencegah jiwa bergerak sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan malapetaka, bahaya, dan kerugian bagi diri sendiri dan lingkungan. Seluruh aktivitas diri akan senantiasa terarah dari dan kepada kebenaran ketuhanan. Sesuai dengan firman Allah SWT:<sup>28</sup>

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 2).

2) Sebagai Peringatan

Al-Qur'an diberikan kepada umat manusia agar mereka sadar dan bebas dari kebodohan, kemusyrikan, kejahatan, kemunafikan, dan kekafiran batin setiap saat. Kita akan selalu mengingat dan menyadari siapa diri kita jika kita membaca Al-Qur'an. Akibatnya, kita akan terus-menerus menyadari kegagalan kita untuk secara efektif dan akurat melaksanakan dan menegakkan perintah ilahi. Al-Qur'an sering mengingatkan individu bahwa kebaikan dan kebenaran akan menghasilkan kebaikan dan kebenaran. Kita harus senantiasa waspada terhadap kebiasaan, sikap, dan perbuatan yang dapat menyinggung Allah dan makhluk-Nya jika kita memahami Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT:<sup>29</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan, dan sesungguhnya Kami

<sup>28</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Al-WAAH, 1993).

8.

<sup>29</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*. 391.

*benar-benar memeliharanya.”* (QS. Al-Hijr : 9)

3) Sebagai Pembeda

Seseorang akan memperoleh penjelasan yang jelas antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan yang tercela, yang bermanfaat dan yang merusak, dan seterusnya, setelah mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT:<sup>30</sup>

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ  
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ  
فَلْيُصِمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ  
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا  
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) AlQuran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)”.* (QS. Al-Baqarah : 185)

<sup>30</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* . 45.

- 4) Sebagai Penyembuh atau Obat  
Mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar, kita akan menjadi sehat secara mental, spiritual, moral, sosial, dan fisik. Karena pesan yang terkandung didalam Al-Quran akan selalu membimbing siapa saja yang beriman, percaya, yakin dan mengenal Allah. Sesuai firman Allah SWT :<sup>31</sup>

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra’ : 82)

- 5) Sebagai Penjelas atau Penerang  
Kita akan memperoleh penerangan/penjelasan yang jelas dan realitas yang jelas dan jelas tentang kebenaran Tuhan jika kita mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan penjelasan dan penerangan kebenaran memiliki kemampuan untuk menembus jiwa dan mempengaruhi seluruh diri dan perilaku. Sesuai firman Allah swt:<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*. 437.

<sup>32</sup> Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*. 98.



## هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS. Ali Imron: 138)

Adapun tujuan Al-Quran diturunkan oleh Allah swt kepada manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab adalah:<sup>33</sup>

- 1) Iman bukan hanya sebuah paham teologis, tetapi sebuah filosofi hidup dan kehidupan manusia, untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala jenis syirik, dan untuk meningkatkan keyakinan akan Keesaan Tuhan semesta alam yang sempurna.
- 2) Menanamkan dalam diri manusia rasa keadilan dan keadaban, khususnya bahwa umat manusia adalah umat yang harus dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Tuhan dan pelaksanaan kewajiban khilafah.
- 3) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antara suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, rasio, kesatuan kebenaran kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, ekonomi, dan kesemuanya berada dibawah satu kesatuan, yaitu ke-Esaan Allah SWT.

---

<sup>33</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2004). 152-153.

- 4) Melibatkan rakyat dan bekerja sama dalam ranah kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang berpedoman pada ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan.
- 5) Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.
- 6) Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat utama.
- 7) Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan pencegahan kemungkaran.
- 8) Dengan tuntunan dan panduan Nur Ilahi, menekankan peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang selaras dengan jati diri manusia. Tujuan utama Al-Qur'an adalah mendidik dan membimbing manusia menuju kehidupan yang baik, benar, dan aman, termasuk kesejahteraan mental, spiritual, moral, fisik, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jika tujuan ini tercapai, tujuan belas kasih bagi seluruh alam semesta akan tercapai juga.

Maka Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan dan manfaat bagi manusia; keunggulan dan tujuan ini tentu saja digunakan sebagai cara hidup bagi setiap Muslim untuk menjalani kehidupan di dunia, baik dalam urusan individu maupun komunal. Seperti dijelaskan diatas bahwasannya salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mengajarkan manusia yang adil dan beradab, serta

untuk mengajak manusia bekerjasama hidup bermasyarakat. Jadi pada intinya tujuan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan dapat bermanfaat pada segala bidang kehidupan.

**f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Tugas utamanya adalah membaca Al-Qur'an, yang memiliki beberapa kualitas dan keunggulan dibandingkan bacaan lainnya. Membaca, menurut makna etimologis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca. Orang yang ingin menyibukkan diri dengan membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sebaik-baik manusia adalah yang membaca Al-Qur'an, dan manusia yang paling berarti adalah yang membaca Al-Qur'an. Tidak ada orang yang lebih baik di planet ini daripada seseorang yang ingin belajar dan mengajar Al-Qur'an.
- 2) Membaca Al-Qur'an untuk kesenangannya sendiri adalah kesenangan yang luar biasa. Siapa pun yang senang membacanya tidak akan bosan setiap saat, siang atau malam.
- 3) Seorang mukmin yang tulus yang wanginya harum dan dalam, wanginya enak, dan rasanya enak seperti jeruk dan sejenisnya, adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Artinya, baik di mata Allah maupun di mata manusia, individu itu mendapat derajat yang tinggi.<sup>34</sup> Banyak orang lain, di sisi lain, mempelajari Al-Qur'an tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan mereka, dan bahkan menyimpang atau tidak mematuhi pesan-pesan Al-Qur'an dengan sengaja. Tuhan akan melemparkan kelompok ini ke alam yang

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Cet. 2 (Jakarta: Amzah, 2013). 55-57.

memalukan dan binatang buas, jauh dari kasih dan belas kasihan-Nya.<sup>35</sup>

- 4) Orang-orang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan mahir akan termasuk di antara malaikat-malaikat yang agung. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan derajat bacaan yang sama dengan malaikat. Artinya, derajat orang itu sedekat malaikat dengan Allah. Semua doa dan keinginan seseorang dikabulkan oleh Allah SWT jika dia dekat dengan Tuhan. Sedangkan bagi yang membacanya dengan seksama akan mendapatkan dua pahala: satu untuk membaca dan satu lagi untuk kesulitan dalam membacanya.
- 5) Syafaat Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an akan campur tangan bagi mereka yang mempelajarinya dengan benar dan menyeluruh. Perhatikan juga Karakter mereka. Mereka mendiskusikan makna dan mempraktikkannya. Tujuan dari syafaat adalah untuk memohon pengampunan atas segala dosa yang dilakukan oleh pembaca. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an memiliki jiwa yang suci dan dekat dengan Allah.
- 6) Manfaat membaca Al-Qur'an adalah memberikan pahala ganda: satu huruf dibalas dengan 10 kebaikan.
- 7) Anugerah Al-Qur'an adalah agar mereka yang membacanya, baik dengan hafalan maupun dengan melihat naskah-naskahnya, akan membawa kebaikan atau berkah dalam hidup mereka, serupa dengan rumah yang ditempati oleh pemiliknya dan dilengkapi dengan segala perabotan dan perlengkapan yang dibutuhkan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2004). 165.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Cet.2 (Jakarta: Amzah, 2013). 57-59.

### 3. Pembentukan Karakter Disiplin

#### a. Pengetian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.<sup>37</sup> Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>38</sup>

Menurut *MacMilan Dictionary* terbitan tahun 1979 halaman 289, Istilah bahasa Inggris lainnya, yaitu *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dan juga berarti latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Dan serta bisa diartikan hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki sekaligus juga bisa diartikan kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>39</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto, Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi siswa*,(Jakarta:PT.Grasindo, 2008). 30.

<sup>38</sup> Muhammad Mustari,*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 35.

<sup>39</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*,(Jakarta:PT.Grasindo, 2008). 30-31.

<sup>40</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta:Abadi, 1994). 23.

Menurut Maman Rachman dalam buku *Manajemen Kelas*, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan Karakter mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dari pendapat para ahli menyimpulkan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan untuk melatih atau memperbaiki diri seseorang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Disiplin merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang dan disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian hidup dari seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin juga terbentuk dari berbagai hasil dan dampak proses pembinaan yang panjang dari dalam keluarga dan dilanjutkan dalam pendidikan disekolah.

## **b. Macam-Macam Disiplin**

### **1) Disiplin Waktu**

Disiplin waktu adalah perhatian utama bagi guru dan siswa. Waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sekolah sering kali merupakan faktor terpenting dalam disiplin guru dan siswa. Ketika guru dan murid tiba sebelum bel berbunyi, mereka disebut individu yang disiplin. Kamu bisa mengaku tidak disiplin jika masuk saat bel berbunyi, dan kamu disebut tidak disiplin jika datang setelah bel berbunyi, melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Akibatnya, jangan abaikan keterampilan manajemen waktu ini; berusaha tepat waktu selama jam sekolah. Soal jam mengajar, kapan masuk dan kapan berangkat

---

<sup>41</sup> Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Jakarta:Depdiknas, 1999). 168.



harus sesuai dengan alokasi waktu agar jam mengajar instruktur lain tidak terganggu.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Kekuasaan guru sangat dipengaruhi oleh disiplin pelaksanaan peraturan. Sanksi yang berdasarkan ras atau gender harus dihapuskan. Karena murid-murid zaman sekarang pintar dan kritis, mereka akan menggunakan taktik mereka sendiri untuk merusak harga diri guru jika diperlakukan sewenang-wenang dan tidak memihak. Selanjutnya, agama membenci keberpihakan dalam penerapan hukuman. Dalam semua kasus, keadilan harus ditegakkan. Karena keadilan adalah jalan menuju pertumbuhan, kesenangan, dan keselarasan dalam hidup.

3) Disiplin Sikap

Kemampuan mengatur tingkah laku sendiri menjadi titik awal untuk mengatur tingkah laku orang lain. Disiplin, misalnya, tidak cepat atau sembrono dalam bertindak. Karena banyak hal yang membujuk kita untuk tidak menaatinya sepanjang waktu, disiplin dalam Karakter ini menuntut kerja dan kesulitan. Ketika mempraktikkan disiplin Karakter ini, seseorang harus menghindari menjadi mudah tersinggung dan menilai seseorang berdasarkan masalah kecil. Selanjutnya, harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa tidak seorang pun kecuali orang itu yang dapat menjatuhkan. Kesuksesan niscaya akan terjadi jika disiplin memegang teguh cita-cita dan perilaku dalam hidup ini.<sup>42</sup>

4) Disiplin Ibadah

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya yang didalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya. Dan ibadah

---

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010). 94-95.

menurut islam tidak hanya terbatas ibadah pokok atau ibadah mahdhoh, melainkan seluas aspek kehidupan. Tapi ibadah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah ibadah yang berkaitan dengan penghambaan kepada Allah.

Disiplin ibadah didefinisikan sebagai rasa kepatuhan dan kepatuhan terhadap standar agama dalam hal tindakan atau pernyataan pengabdian kepada Tuhan. Ibadah dibagi menjadi tiga kategori: pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap protokol ibadah, dan ketepatan waktu ibadah.<sup>43</sup>

### c. Indikator Disiplin

#### 1) Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah

Ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi seluruh warga sekolah. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan-peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban.<sup>44</sup>

Penerapan peraturan sekolah yang dirasakan cukup ketat dan konsisten, membuat para siswa berupaya lebih tertib lagi. Kalau tidak ada pelaksanaan peraturan sekolah yang ketat, pasti ada kecenderungan perilaku kurang dan tidak tertib. Pelaksanaan peraturan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. karena dalam tata tertib, individu akan belajar mengetahui perilaku yang diharapkan oleh orang lain yang ada dalam lingkungannya. Bila

---

<sup>43</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial tidak Membantu Stress Akademik”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 01, no. 3, (2012). 138.

<sup>44</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*,(Jakarta:PT.Grasindo, 2008). 44.

disiplin merupakan kerelaan hidup teratur, akan membuahkan perilaku yang baik, mau bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>45</sup>

## 2) Ketertiban Diri Saat Belajar Di Kelas

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin. Selanjutnya hal itu akan membawa akibat yang baik pula pada hasil belajar siswa. Bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, pasti akan memberi hasil yang lebih baik. Bila saat pembelajaran di kelas berusaha tertib, tenang, penuh perhatian, akan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, bila siswa kurang rajin dan tidak tertib dalam belajar maka tidak mungkin bisa berhasil dengan baik. Jadi tanpa ketertiban yang baik, prestasi tidak akan menjadi baik.<sup>46</sup>

## 3) Ketaatan Terhadap Ajaran Agama Islam

Taat dan patuh terhadap ajaran agama merupakan yang sangat penting dilakukan diantaranya:

### a) Tanggung Jawab Pelaksanaan Ibadah

Merupakan kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Misalnya, shalat dengan sungguh-sungguh, tadarus dengan tartil dan menghayati setiap hurufnya, dan puasa dengan menahan nafsu pada dirinya

### b) Kepatuhan Pada Tata Cara Ibadah

Merupakan kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama. Misalnya, shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an

<sup>45</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. 89.

<sup>46</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. 91-92.

sesuai ilmu tajwid, zakat sesuai ukurannya, puasa sesuai ketentuannya, dan haji sesuai rukunnya.

c) Ketepatan Waktu Ibadah

Merupakan kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan. Misalnya, shalat sesuai waktunya, puasa dibulan ramadhan, zakat fitrah pada awal ramadhan dan batas akhir sebelum shalat ied.<sup>47</sup>

**d. Pembentukan Disiplin**

Dalam pembentukan kedisiplinan ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran juga menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan – peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga

---

<sup>47</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial tidak Membantu Stress Akademik”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 01, no. 03, (2012). 138.

orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>48</sup>

**e. Fungsi Disiplin**

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam kaitannya hubungan tersebut diperlukanlah suatu norma-norma, nilai-nilai, peraturan-peraturan untuk mengatur kehidupan supaya dapat berjalan dengan baik dan lancar serta kepentingan individu-individu tidak berbenturan antara satu sama dengan yang lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan tersebut memberikan hak dan kewajiban serta membatasi dirinya merugikan pihak lain sehingga hubungan antar satu dengan yang lain berjalannya dengan baik dan lancar.

Jadi, disiplin dapat mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat atau kelompok tertentu.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola pikir hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Kepribadian seseorang antara satu dengan yang lain tentunya berbeda dan mempunyai karakter sesuai dengan sifat, tingkah laku, dan pola pikir pribadi masing-masing.

---

<sup>48</sup> Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48-49.

Perkembangan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi perkembangan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi suatu kepribadian. Disiplin telah menjadi berubah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

### 3) Melatih Kepribadian

Dalam melatih kepribadian melalui sikap, perilaku, dan pola pikir kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak memungkir dengan waktu yang tidak singkat. Tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan melalui berbagai proses dalam membentuk karakter kepribadian. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan-latihan secara kontinyu.

Begitu juga ketika kepribadian yang tertib, teratur, taat dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup yang teratur mustahil dilakukan bila tidak berdisiplin tinggi dan memerlukan waktu dan proses yang panjang. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembengan dan tempaan yang keras.

### 4) Pemaksaan



Disiplin adalah Karakter mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggungjawab. faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan, yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin ) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, ganjaran).

Dari pernyataan tersebut, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin yang timbul dari kesadaran diri itu jauh lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mentaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa bukan karena kesadaran diri akan memberi pengaruh kurang baik. Anak akan tertekan, merasa kurang bebas, dan mandiri, terpaksa dan hanya mematuhi suatu aturan.

#### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan siswa. selain itu berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi hukuman akan sangat penting bila dapat mendorong dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuminya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan untuk mentaati dan

mematuhi aturan akan lemah dan akan diabaikan oleh siswa.

Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya harus di ikuti dengan penerapan yang konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakuasaan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. artinya siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan bagian dari ruang lingkup lingkungan pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengarah kepada peningkatan moral, mental, spiritual, dan kepribadian. Mengajar atau pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir yang mengarah kepada peningkatan ketrampilan.

Sekolah bagian ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses pendidikan adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi tersebut terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Dengan kondisi tersebut

tentunya potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah yaitu perautran bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Jadi, peraturan sekolah yang dirancang dan di implementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi kegiatan pembelajaran akan terganggu. Begitupun juga prestasi akan ikut terganggu.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk membandingkan antara penelitian sebelum dengan penelitian ini dengan tema yang sama. Adapun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siwa (Studi di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang)*.

Masalah yang diteliti adalah kedisiplinan dengan menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan hasil pembiasaan membaca asmaul husna berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 30,25% dipengaruhi oleh ipembiasaan membaca asmaul husna, dan 60,75% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti

---

<sup>49</sup> Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. 38-44.

lingkungan keluarga, dalam diri siswa itu sendiri dan sebagainya.<sup>50</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel Y yang sama yaitu kedisiplinan variabel X pembiasaan membaca asmaul husna. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus pagi.

Faktor lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah lingkup penelitian tersebut adalah siswa SMA yang berlokasi di Serang. Sedangkan penelitian ini di lingkup siswa Mts yang berlokasi di Kudus.

2. Penelitian oleh Lutfia Rizqi Amalia yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.*

Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut adalah pembentukan kepribadian religius dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius tanggung jawab siswa kelas IV di MI Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. ttabel untuk variabel tanggung jawab adalah 0,001. dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} (3,601) > t_{tabel} (2,0129)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Mutaminah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2016

<sup>51</sup> Lutfia Rizqi Amalia, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung 2020*

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel X yang sama yaitu pembiasaan membaca asmul husna. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penelitian ini variabel X yang terdiri dari pembiasaan membaca asmul husna dan tadarus pagi, serta variabel Y dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin.

Faktor lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut di lingkup siswa MI. Sedangkan penelitian ini di lingkup siswa Mts.

3. Penelitian oleh Fina Kholifatul Adkhiyah yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Berdo'a Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Perkuliahan Terhadap Perilaku Mahasiswa PAI IAIN Tulungagung.*

Masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah perilaku dengan menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan berdo'a sebelum memulai perkuliahan terhadap perilaku mahasiswa PAI IAIN Tulungagung. Dibuktikan dengan hasil uji-t bahwa tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  adalah  $0,000 <$  dari  $0,05$  dan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Nilai t-hitung sejumlah 9,019 dan t-tabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%.<sup>52</sup>

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut pada variabel X2 yaitu membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan variabel X1 yaitu pembiasaan membaca asmul husna dan variabel Y yaitu membentuk karakter disiplin.

Faktor lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut pada

---

<sup>52</sup> Fina Kholifatul Adkhiyah, *Pengaruh Kebiasaan Berdo'a Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Perkuliahan Terhadap Perilaku Mahasiswa PAI IAIN Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017

lingkup mahasiswa yang berlokasi di Tulungagung. Sedangkan dalam penelitian ini pada lingkup siswa Mts yang berlokasi di Kudus.

4. Penelitian oleh Nurlaeli Badriah yang berjudul *Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Putri di Pondok Pesantren Almarkiyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*.

Masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kedisiplinan dengan menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian tersebut adalah religiusitas berpengaruh terhadap kedisiplinan dengan nilai persentase 97,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>53</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan variabel Y yaitu kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel X yaitu religiusitas. Sedangkan variabel X terdapat dua yaitu pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus pagi.

Faktor lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut pada lingkup santri yang berlokasi di Bandung. Sedangkan penelitian ini pada lingkup siswa Mts yang berlokasi di Kudus.

5. Penelitian oleh Ulfa Muntafiqi Khusnaya Ersita yang berjudul *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Karakter Tawaduk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang Tahun 2019/2020*.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar dengan menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan hasil intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan Karakter

---

<sup>53</sup> Nurlaeli Badriah Muttaqien, *Pengaruh Religiusitas terhadap Kedisiplinan pada Santri Putri di Pondok Pesantren Almarkiyatul Islamiyyah Cileunyi Bandung*, Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017



tawaduk berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang tahun 2019/2020 dengan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sederhana 0,205 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , koefisien determinasi berpengaruh 11,8% dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>54</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menggunakan variabel Y yaitu kedisiplinan dan di lingkup SMP yang sebanding dengan Mts. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan variabel X terdapat dua yaitu pembiasaan membaca asmaul husna dan tadarus pagi.

Adapun faktor lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut berlokasi di Magelang. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kudus.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan diatas, maka dapat dipastikan penelitian yang peneliti buat tidak akan terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian relevan yang peneliti temukan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>55</sup>

Pembiasaan membaca asmaul husna merupakan rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang

---

<sup>54</sup> Ulfia Muntafiqi Khusnaya Ersita, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Tawaduk dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Magelang Tahun 2019/2020*, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2020

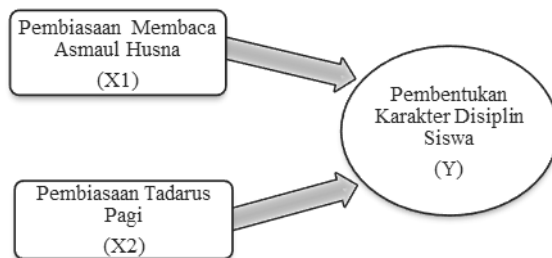
<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64.

secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, supaya memperoleh pahala, ketenangan, ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan serta pertolongan terhidar dari musuh sehingga aman dan selamat.

Pembiasaan tadarus pagi merupakan aktivitas membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Quran. Kegiatan ini bertujuan untuk selain melatih kedisiplinan tetapi juga untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, siswa merasa menjadi lebih tenang, mudah konsentrasi dalam belajar, dapat belajar mengatur waktu, dapat menyeimbangkan kepentingan belajar dan kepentingan hati, termotivasi dalam membaca Al-Qur'an, ada kesempatan membaca Al-Qur'an sehingga menambah pahala, dan menambah dan mempermudah hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembentukan Karakter disiplin merupakan hal sangat penting dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Disiplin ini ditujukan untuk siswa guna menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan serta untuk melatih atau memperbaiki diri seseorang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan adanya disiplin siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Berdasarkan keseluruhan penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti, maka dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.<sup>56</sup> Melihat hal diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

##### 1. Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Armai Arif dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, berKarakter dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>57</sup>

Menurut Hanna Junhana Bastaman, pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas ketrampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>58</sup>

Menurut Amirulloh Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>59</sup>

Muhammad Rasyid Dimas mendefinisikan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet ke-9 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 55.

<sup>57</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). 110.

<sup>58</sup> Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). 126.

<sup>59</sup> Amirulloh, *Teori Pendidikan Kakarakter Remaja Dalam Keluarga* (Bandung, Alfabeta, 2015). 82.

mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.<sup>60</sup>

Kelebihan dari program Asmaul Husna Sebagai Do'a yang efektif dan efisien karena mudah di baca, pendek, ringan, tetapi sudah komplit, menyeluruh menyangkut urusan dunia dan akhirat, serta memperoleh jaminan surga. Sabda Rasulullah SAW yang artinya “sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama barang siapa hafal (membaca setiap hari) masuk surga. Adapun manfaat membaca Asmaul Husna yaitu.

- 1) Hati menjadi tenang dan mantap
- 2) Iman bertambah kuat di ikuti amal sholeh
- 3) Hidup makin bergairah makin semangat untuk membangun dunia dan mencari bekal akhirat
- 4) Hilang rasa gelisah, susah, stress dan putus asa.
- 5) Akhlak makin baik, menuju Akhlakul karimah.
- 6) Di cintai Allah SWT, ahli langit dan ahli bumi.
- 7) Semangat belajar meningkat, sifat malas hilang dan masih banyak lagi yang lainnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang)*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa pembiasaan membaca asmaul husna dalam kedisiplinan siswa adalah sebesar 30,25%. Ini berarti bahwa kedisiplinan siswa, 30,25% dipengaruhi oleh ipembiasaan membaca asmaul husna, dan 60,75% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, dalam diri siswa itu sendiri dan sebagainya.<sup>62</sup> Berdasarkan penjelasan mengenai pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan Karakter disiplin siswa, maka dapat diambil hipotesis adalah :

---

<sup>60</sup> Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005). 47.

<sup>61</sup> Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Asmaul Husna di Zaman Modern*. 4.

<sup>62</sup> Mutaminah, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi di SMAN 1 Kibin Kabupaten Serang)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2016

H1 : Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

2. Pengaruh Tadarus Pagi Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.<sup>63</sup> Menurut Yusuf Qardhawi, tadarus adalah wazn tafa’ul dari *ad-dars*. Maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengoreksi atau melengkapinya.<sup>64</sup>

Banyak sekali keistimewaan bagi orang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Quran. Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Quran, diantaranya sebagai berikut :

1. Menjadi Manusia terbaik orang yang membaca Al-Quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Quran.
2. Mendapat kenikmatan tersendiri dalam Membaca Al-Quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.
3. Derajat yang tinggi bahwa seorang mukmin yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat

---

<sup>63</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai AlQuran*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004). 49.

<sup>64</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). 217.

derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.<sup>65</sup>

4. Demikian pula sebaliknya, banyak orang yang membaca Al-Quran tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupannya, bahkan menyimpang atau melanggar pesan-pesan Al-Quran dengan sengaja. Kelompok inilah yang akan dihempaskan oleh Allah ke alam kenistaan dan hewani, serta jauh dari cinta dan kasih sayang-Nya.<sup>66</sup>
5. Bersama para malaikat bahwa orang yang membaca Al-Quran dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Quran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah Swt. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.
6. Syafa'at Al-Quran bahwa Al-Quran akan memberi syafaat bagi orang seseorang yang membacanya dengan benar dan baik. Serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Quran jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.
7. Kebaikan Membaca Al-Qur'an yaitu seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.
8. Keberkahan Al-Quran yaitu orang yang membaca Al-Quran, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Cet.2 (Jakarta: Amzah, 2013). 55-57.

<sup>66</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence* (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2004). 165.



dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>67</sup>

Penelitian oleh Fina Kholifatul Adkhiyah yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Berdo'a Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Perkuliahan Terhadap Perilaku Mahasiswa PAI IAIN Tulungagung*. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan berdo'a sebelum memulai perkuliahan terhadap perilaku mahasiswa PAI IAIN Tulungagung. Dibuktikan dengan hasil uji-t bahwa tingkat signifikansi  $t_{hitung}$  adalah  $0,000 < \text{dari } 0,05$  dan hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Nilai t-hitung sejumlah 9,019 dan t-tabel sejumlah 1.960 dengan taraf nyata 5%.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai tadarus pagi terhadap pembentukan Karakter disiplin siswa, maka dapat diambil hipotesis adalah :

H2 : Tadarus Pagi Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

---

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Cet.2 (Jakarta: Amzah, 2013). 57-59.

<sup>68</sup> Fina Kholifatul Adkhiyah, *Pengaruh Kebiasaan Berdo'a Dan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Perkuliahan Terhadap Perilaku Mahasiswa PAI IAIN Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017